



Pengaruh Kolase *Loose Part* Terhadap Perkembangan Motorik Halus di Taman Kanak-Kanak Islam Shabrina Padang

Shofiathur Rahmah^{1,a*}, Serli Marlina^{1,b},

¹ Universitas Negeri Padang, Indonesia

^{a*} shofiathurrahmah4502@gmail.com ; ^b serlimarlina@fip.unp.ac.id

Informasi artikel	ABSTRAK
<p><i>Received</i> : Juni 17, 2024. <i>Accepted</i> : Juli 13, 2024. <i>Published</i> : Agust 26, 2024.</p> <p>Kata kunci: Kolase; <i>Loose Part</i>; Motorik Halus; Taman Kanak-Kanak;</p> <p>DOI: 10.30736/jce.v8i1.21 72</p>	<p>Kurangnya minat guru terhadap media yang mereka gunakan di kelas, khususnya dalam membantu siswa mengasah keterampilan motorik halus mereka, merupakan dasar dari penelitian ini. Oleh karena itu, peneliti bermaksud untuk menentukan apakah dan bagaimana guru TK Islam Shabrina Padang dapat meningkatkan keterampilan motorik halus siswa mereka dengan memasukkan kolase bagian lepas ke dalam rencana pelajaran mereka. Mengetahui bagaimana keterampilan motorik halus siswa TK Islam Shabrina Padang tumbuh saat menggunakan kolase bagian lepas merupakan tujuan utama penelitian ini. Teknik kuantitatif menggunakan metode kuasi-eksperimental digunakan dalam penelitian ini. Lokasi penelitian ini adalah Islam Shabrina Padang. Dalam penelitian ini, sebanyak 114 siswa SD TK Islam Shabrina Padang (masing-masing kelas B2 dan B3) digunakan sebagai kelompok eksperimen dan kontrol. Data dianalisis menggunakan uji hipotesis, uji homogenitas, dan uji normalitas setelah dikumpulkan menggunakan format tes. Berdasarkan hasil penelitian, kelompok kontrol memiliki skor pra-tes sebesar 9,79, sedangkan kelompok eksperimen memperoleh skor rata-rata 10,14. Skor pasca-tes kelompok eksperimen memperoleh skor rata-rata 14,07 sedangkan kelompok kontrol memperoleh skor rata-rata 12,86. Data terorganisasi dan terdistribusi secara normal. Uji hipotesis dianggap berhasil karena kriteria signifikansi kurang dari 0,05 (0,030). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus siswa meningkat ketika mereka menggunakan bahan kolase lepas di TK Islam Shabrina Padang.</p> <p>ABSTRACT</p> <p><i>Teachers' disinterest in the media they utilize in the classroom, particularly when it comes to helping students hone their fine motor skills, is the foundation of this study. Accordingly, the researcher set out to determine whether and how Shabrina Padang Islamic Kindergarten teachers could benefit their students' fine motor skills by incorporating loose-part collage into their lesson plans. Finding out how Shabrina Padang Islamic Kindergarten students' fine motor skills grow while using loose-part collage was the primary goal of this research. A quantitative technique using a quasi-experimental method was used in this investigation. Islam Shabrina Padang was the site of the research. In this research, a total of 114 elementary school students from TK Islam Shabrina Padang (B2 and B3 grades, respectively) were used as the experimental and control groups. The data was analyzed using hypothesis testing, homogeneity, and normality tests after it was collected using a test format. According to the findings, the control group had a pre-test score of 9.79, whereas the experimental group averaged a score of 10.14. The post-test scores of the experimental group averaged 14.07 while those of the control group averaged 12.86. The data was organized and distributed normally. The hypothesis test was deemed successful since the significance criterion was less than 0.05 (0.030). The findings revealed that pupils' fine motor abilities were enhanced when they used loose collage material at Shabrina Padang Islamic Kindergarten.</i></p>
<p><i>Keywords</i>: Collage; <i>Loose Parts</i>; <i>Fine Motor</i>; <i>kindergarten</i>;</p>	



PENDAHULUAN

Perkembangan merupakan sesuatu yang terjadi pada setiap orang, dimulai sejak usia dini dan berlanjut hingga dewasa. Suryana, (2021) mendefinisikan anak pada masa awal masa bayi sebagai anak yang memiliki rentang usia tertentu, memiliki ciri kepribadian yang khas, dan mengalami periode pertumbuhan yang cepat dan mendasar yang akan membentuk masa depannya. Lingkungan sosial, individual, dan khas pada masa awal masa bayi sangat berbeda dengan lingkungan orang dewasa. Pikiran anak seperti spons: penuh energi, penuh kehidupan, dan benar-benar tertarik pada segala hal di sekitarnya. Banyak orang menyebut masa antara kelahiran anak dan usia enam tahun sebagai "Masa Keemasan" masa kanak-kanak. Selama tahap ini, otak anak mulai berkembang lebih cepat dari biasanya. Banyak tanda dari lingkungan sekitar mulai terlihat oleh anak-anak. Selama beberapa tahun pertama kehidupan, perkembangan anak dipengaruhi oleh banyak faktor, termasuk nutrisi, lingkungan sekitar, kesehatan, dan stimulasi. Oleh karena itu, stimulasi memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan anak sebaik mungkin. Pendidikan anak usia dini yang berkualitas yang mencakup semua aspek perkembangan anak menjadi dasar keberhasilan akademis mereka di kemudian hari.

Maharani & Zulminiati, (2021) Anak-anak sejak lahir hingga usia enam tahun memiliki banyak potensi yang belum dimanfaatkan dalam hal prestasi akademik dan pertumbuhan pribadinya, menurut konsep pendidikan anak usia dini. Tujuannya adalah untuk membuat siswa lebih siap untuk pendidikan dasar dan menengah. Perkembangan dan pertumbuhan masa depan seorang anak sangat dipengaruhi oleh pendidikan anak usia dini. Karakter anak sebagian besar dibentuk oleh pengalaman mereka di sekolah anak usia dini. Kecerdasan, etos kerja, disiplin, dan produktivitas anak semuanya dapat memperoleh manfaat dari bimbingan sejak dini, yang juga meningkatkan bakat fisik dan mental anak. Keterampilan dasar yang dikembangkan anak-anak di prasekolah dan taman kanak-kanak saling membangun. Seperti pembentukan rutinitas berdasarkan nilai-nilai agama, sosial, emosional, dan otonomi; pematangan kapasitas kognitif, fisik, dan motorik fundamental; dan pematangan ekspresi kreatif. Keterampilan motorik fisik adalah salah satu kualitas paling mendasar yang harus dimiliki anak-anak. Salah satu aspek terpenting dari kedewasaan seorang anak adalah kedewasaan kemampuan motorik halusnyanya. Perkembangan fisik yang baik memiliki dampak langsung dan tidak langsung pada perilaku anak, sehingga penting bagi anak-anak untuk memilikinya. Pengembangan kemampuan motorik yang cekatan merupakan pokok bahasan bagian ini, yang berfokus pada salah satu dari dua jenis perkembangan motorik fisik. Kemampuan fisik menyusul.

Ayuningrum, (2017) Kemampuan motorik halus yang dikembangkan anak melalui permainan jari-jari dan otot-otot kecil lainnya dalam upaya terkoordinasi antara mata dan tangan. Menurut Hadiyati, (2018), Belajar dan berlatih merupakan dua faktor yang memengaruhi kemampuan motorik halus. Gerakan yang memanfaatkan bagian tubuh tertentu atau otot-otot kecil menentukan kemampuan ini. Meskipun tidak membutuhkan banyak stamina, tugas-tugas motorik halus ini menuntut ketepatan dan sinkronisasi antara mata dan tangan. Keterampilan seperti

memanipulasi benda dengan tangan, mencoret-coret, menumpuk balok, memotong, merangkai, mewarnai, menempel, dan berpartisipasi dalam kegiatan kolase hanyalah beberapa contoh. Di antara banyak strategi untuk menstimulasi anak-anak, salah satunya adalah dengan memasukkan pembelajaran ke dalam permainan, kegiatan yang paling disukai anak-anak, dengan cara yang kreatif dan efektif dalam menyampaikan tujuan dan manfaat dari kegiatan tersebut. Seiring pertumbuhan anak-anak, ada banyak permainan dan kegiatan yang dapat membantu mereka mengasah kemampuan motorik halus mereka. Oleh karena itu, penting untuk melakukan hal-hal yang benar untuk mendorong bagian-bagian tertentu dari pertumbuhannya. Media, model pembelajaran, metode, dan lingkungan semuanya memiliki peran dalam memfasilitasi hasil perkembangan terbaik. Kerajinan seperti membuat kolase dapat membantu anak-anak mengasah kemampuan motorik halus mereka.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mayar et al., (2021), kolase didefinisikan sebagai karya seni 2 dimensi yang menggabungkan berbagai bahan. Kriteria utama untuk jenis seni ini adalah bahan-bahannya dapat dicampur dan dicocokkan untuk membentuk keseluruhan, dan produk akhir dapat menyampaikan perasaan estetika pembuatnya. Proses menciptakan karya seni baru dengan menempelkan beberapa komponen ke satu bingkai dikenal sebagai kolase (Destiana, 2018). Menempel dan kolase adalah proses kreatif yang melibatkan penataan berbagai elemen pada selembar kertas datar. Bahan-bahan ini dapat berupa dua dimensi atau tiga dimensi dan dapat mencakup berbagai bahan seperti kain, bahan bertekstur, dan berbagai jenis kertas. Anak-anak terpicu dengan kegiatan menempel ini karena memungkinkan mereka untuk meletakkan dan merekatkan sesuatu sesuai dengan keinginan mereka sendiri. Biarkan imajinasi anak menjadi liar saat mereka membentuk kreasi mereka menggunakan kegiatan menempel. Pendidik dan instruktur harus berfungsi sebagai motivator dan fasilitator untuk membantu siswa mencapai potensi penuh mereka.

Peneliti akan menekankan penggunaan material lepas-pasang dalam kegiatan kolase. Menurut Mayar et al., (2024), istilah "*loose part*" mengacu pada barang-barang bekas yang sering ditemui. Saat menggantung di halaman atau di sudut kelas, *loose part* mungkin memberikan kesan yang buruk. Namun, jika digunakan dengan benar, *loose part* mungkin berguna. Untuk meningkatkan perkembangan anak selama masa perkembangan anak usia dini berbasis permainan (PAUD), *loose part* dapat digunakan sebagai bahan bermain. Komponen yang dapat digerakkan ini memungkinkan anak-anak bereksperimen dengan imajinasi mereka saat mereka belajar dari lingkungan sekitar. *Loose part* merupakan media yang menggabungkan barang-barang umum termasuk kayu, bambu, plastik, logam, kemasan yang dibuang, benang, kain, kaca, dan keramik. Karena tidak bergantung pada bimbingan orang dewasa, anak-anak mengembangkan rasa kemandirian dan kepercayaan diri saat bermain dengan mainan *loose part*. Ridwan et al., (2022) menyatakan bahwa media *loose part* dapat digunakan untuk menyelidiki area perkembangan anak termasuk fokus, kreativitas, dan kemampuan memecahkan masalah. Mereka melanjutkan dengan mengatakan bahwa permainan anak-anak dengan *loose part* dapat membantu berbagai bidang perkembangan, termasuk kemampuan motorik (baik halus maupun

kasar), pengetahuan ilmiah awal, bahasa dan literasi, kreativitas, dan penalaran matematika.

Peneliti di TK Islam Shabrina Padang mengamati bahwa anak-anak di sana memang berpartisipasi dalam kegiatan kolase sebagai bagian dari pembelajaran dan pengajaran mereka. Bahan-bahan yang digunakan untuk kegiatan ini biasanya termasuk kertas origami, tetapi anak-anak tidak terlalu menyukainya, jadi guru jarang menggunakannya. Jari-jari anak tetap kaku ketika mereka terlibat dalam kegiatan yang membutuhkan pengembangan motorik halus, seperti memotong bentuk dengan tepat atau mengikuti pola. Hal ini terbukti dari kurangnya latihan dan pengembangan di area-area ini selama masa kanak-kanak. Untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan motorik halus di samping pengetahuan mereka tentang mata pelajaran, guru sering kali menyertakan kegiatan yang melibatkan pemotongan dan penempelan kertas origami, pewarnaan, penyalinan, dan penyusunan potongan-potongan tersebut ke dalam rencana pelajaran. Kurangnya kepemimpinan dan kreativitas guru membuat latihan-latihan ini kurang efektif, tetapi tetap fantastis untuk pengembangan keterampilan motorik halus anak-anak. Oleh karena itu diperlukan kegiatan lain yang menunjang perkembangan motorik halus. Untuk itu peneliti mencoba menggunakan bahan-bahan bagian lepas untuk dijadikan kegiatan kolase. Dimana bagian yang longgar ini mampu mengundang imajinasi anak saat belajar, bermain dan bereksplorasi sesuai keinginan anak tanpa melibatkan guru maupun orang yang lebih tua.

Peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Pengaruh Kolase Loose Part terhadap Perkembangan Motorik Halus di Taman Kanak-Kanak Islam Shabrina Padang” karena mereka meyakini bahwa pengembangan motorik halus anak sangat penting bagi keberhasilan mereka di masa mendatang dalam berbagai bidang seperti mengendalikan gerakan, memperhatikan, serta mengoordinasikan mata dan tangan.

METODE

Salah satu jenis penelitian kuantitatif yang menggunakan kelompok eksperimen dan kontrol adalah desain kuasi-eksperimental, yang digunakan dalam karya ini. Kelompok kontrol merupakan bagian dari desain eksperimen ini, tetapi menurut Sugiyono, (2023), tidak dapat sepenuhnya mengendalikan pengaruh lain yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Mengetahui bagaimana keterampilan motorik halus TK Islam Shabrina Padang tumbuh saat menggunakan kolase bagian lepas menjadi kekuatan pendorong di balik penelitian ini. Saya melakukan survei awal di area penelitian sebelum memutuskan untuk mempelajarinya, dan hasilnya menegaskan bahwa area tersebut memiliki fitur dan masalah unik yang memerlukan penyelidikan lebih lanjut. Populasi penelitian ini adalah lima puluh siswa TK Islam Shabrina Padang. Sebanyak empat belas siswa dipilih dari setiap kelas, Kelas B2 sebagai kelompok eksperimen dan Kelas B3 sebagai kelompok kontrol. Strategi pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan Purposive Sampling. Dalam menggunakan teknik Purposive Sampling, perlu diingat poin-poin yang dikemukakan oleh (Sugiyono, 2023).

Instrumen pengumpul data dalam penelitian selanjutnya adalah tes. Sebelum memulai penelitian, peneliti memastikan instrumen tes siap digunakan dengan melakukan validasi tes dan uji coba rubrik. Menurut Arikunto, (2014), penelitian dapat dilihat dari pelaksanaannya. Beberapa cara pengumpulan data adalah melalui pengujian, wawancara, survei, dokumentasi, skala penilaian, dan skala penilaian. Peneliti mengumpulkan data dengan mewawancarai guru yang mengembangkan ujian dan meninjau materi yang menyertainya. Setelah membandingkan skor rata-rata kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, analisis data penelitian menghasilkan kesimpulan yang benar. Kami mengonfirmasi bahwa semuanya homogen dan normal. Melakukan uji Liliefors terlebih dahulu akan menjamin bahwa data mengikuti distribusi normal. Baru setelah itu uji normalitas dapat dilakukan. Uji t pada data statistik terlihat seperti ini: Dengan SPSS versi 20, pengujian normalitas, homogenitas, dan hipotesis menjadi mudah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Studi yang dikaji ulang menemukan bahwa ketika membandingkan kelompok belajar dengan kelompok supervisi, perkembangan keterampilan motorik halus anak jauh lebih lambat pada kelompok belajar. Berbeda dengan kolase kertas origami yang dibuat oleh kelompok kontrol, kelompok eksperimen menggunakan serbuk gergaji berwarna dan komponen lepas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok eksperimen anak-anak muda mengembangkan kemampuan motorik halus mereka lebih cepat daripada kelompok kontrol. Rata-rata, kelompok eksperimen meningkat dari 10,14 sebelum ujian menjadi 14,07 setelahnya. Di sisi lain, skor rata-rata kelompok kontrol meningkat dari 9,79 sebelum ujian menjadi 12,86 sesudahnya. Uji Liliefors digunakan untuk menentukan apakah data mengikuti distribusi normal untuk menilai kenormalannya.

Tabel 1. Uji Normalitas

Tests of Normality

	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar Anak	Pre-Test Eksperimen	,230	14	,042	,924	14	,251
	Pos-Test Eksperimen	,239	14	,029	,921	14	,225
	Pre-Test Kontrol	,205	14	,115	,919	14	,213
	Pos-Test Kontrol	,131	14	,200*	,936	14	,368

a. Lilliefors Significance Correction

Untuk kelompok eksperimen, kita mengetahui bahwa data tabel pra- dan pascat-tes memiliki tingkat signifikansi masing-masing sebesar 0,251 dan 0,225, (Shapiro-Wilk, 2019). Hasil dari uji pra dan pasca kelompok eksperimen terdistribusi normal

karena lebih besar dari 0,05. Tingkat signifikansi 0,213 sebelum pengujian dan 0,368 setelah pengujian diterapkan pada kelompok kontrol. Data dalam kelompok kontrol juga mengikuti distribusi normal, karena nilai pra- dan pasca-tes lebih besar dari 0,05.

Tabel 2. Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

Hasil Belajar Anak

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2,505	1	26	,126

Tabel ini berisi hasil perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan SPSS 20. Jika nilai p lebih besar dari 0,05, seperti dalam kasus ini $0,126 > 0,05$, dapat dikatakan bahwa data tersebut homogen, terlihat dari nilai signifikansi 0,126. Dengan demikian, kedua kelas penelitian tersebut identik. Kedua kelas ini cukup mirip sehingga memungkinkan dilakukan penelitian yang andal.

Tabel 3. Independent Sample Test

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Hasil Belajar Anak	2,505	,126	2,302	26	,030	1,214	,528	,130	2,299
			2,302	23,426	,030	1,214	,528	,124	2,304

Tabel Uji Sampel Independen yang disebutkan di atas menunjukkan *Levene's Test For Equality of Variances* memiliki nilai signifikansi sig sebesar 0,126. Menemukan skor gain di kelas eksperimen dan kontrol merupakan prasyarat untuk

melakukan uji-t sampel independen. Karena hasilnya $0,126 > 0,05$, Berdasarkan analisis kami, tampaknya data tersebut konsisten. Nilai uji signifikansi t, di sisi lain, adalah 0,030 (2-tailed). Kriteria pengambilan keputusan dapat diterapkan untuk mengidentifikasi perbedaan, efektivitas yang signifikan, atau pengaruh jika nilai sig (2-tailed) kurang dari 0,05. Tingkat signifikansi yang lebih besar dari 0,05 dianggap tidak signifikan. Berdasarkan data yang diberikan, nilai sig dianggap signifikan karena berada di bawah tingkat signifikansi dua-tailed sebesar 0,05. Terdapat perbedaan yang mencolok antara kedua kelompok dalam hal penggunaan kegiatan kolase "loose part" di kelas eksperimen untuk meningkatkan perkembangan motorik halus di antara siswa TK Islam Shabrina Padang.

Analisis data penelitian mengungkap banyak kesimpulan penting tentang dampak kegiatan kolase bagian *loose part* terhadap perkembangan keterampilan motorik halus pada anak-anak. Huda et al., (2019) menyatakan bahwa salah satu keuntungan kolase bagi anak-anak adalah peningkatan keterampilan motorik halus mereka. Ada sejumlah teknik untuk mengukur kemampuan ini, seperti kemampuan menggerakkan tangan, stabilitas pegangan tripod, koordinasi mata-tangan, dan koordinasi bilateral. Menurut Yeni, (2020) anak-anak yang mengikuti proyek kolase cenderung mengembangkan keterampilan motorik halus, imajinasi, konsentrasi, identifikasi warna dan bentuk, kemampuan memecahkan masalah, dan ketekunan yang lebih baik. Sebuah karya seni dua dimensi yang menggabungkan berbagai bahan yang dapat dikombinasikan sedemikian rupa sehingga membentuk keseluruhan yang kohesif dan mengekspresikan sentimen estetika seniman dijelaskan oleh Husnah et al., (2018) sebagai kolase. Bahan penelitian terdiri dari potongan-potongan lepas. Istilah "*loose part*" digunakan untuk menggambarkan objek terbuka yang sering ditemui dalam kehidupan sehari-hari (Nurjanah, 2020). Menurut Mayar et al., (2024), istilah "*loose part*" mengacu pada barang bekas yang sering ditemui. Jika barang tersebut bergelantungan di halaman atau di sudut kelas, bagian lepas dapat memberikan kesan yang buruk. Untuk meningkatkan perkembangan anak selama pembelajaran PAUD, *loose part* dapat digunakan sebagai mainan untuk anak usia dini.

Mengapa aktivitas belajar anak-anak mendapat manfaat besar dari media *loose part* Menurut Setianingsih & Handayani, (2022), adalah media pendidikan yang berkembang yang dapat digunakan untuk mempelajari berbagai mata pelajaran, seperti: teknik, teknologi, seni, sains, membaca, konsentrasi, kreativitas, pemecahan masalah, serta kemampuan motorik halus dan kasar. Annisa et al., (2019) menyatakan bahwa ada tujuh komponen berbeda pada media *loose part* yang dapat dieksplorasi bayi melalui sentuhan dan rasa. Bahan-bahan alami, logam, plastik, kayu, bambu, benang, kain, kaca, keramik, dan sisa makanan membentuk tujuh bagian tersebut. Serbuk gergaji adalah sumber daya alam yang dimanfaatkan peneliti sebagai bahan komponen lepas. Serbuk gergaji adalah bahan baku industri umum untuk banyak produk yang berbeda, termasuk kertas, papan, bahan bakar bombassa, dan partikel kecil lainnya dari penggilingan kayu (Hidayat et al., 2018). Akan ada tujuan masa depan untuk serbuk gergaji ini dalam sebuah kolase. Sebagai sarana untuk membuat debu kayu ini lebih menarik bagi anak muda, penulis menambahkan warna alami bubuk tersebut serta corak merah, kuning, hijau, dan biru.

Penelitian ini dan penelitian sejenisnya sejalan dengan "Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Merangkai Daun di TK Amanah, Kabupaten Padang Pariaman Tahun Pelajaran 2019/2020" (Rahmi, 2020). Tujuan utama dari kedua penelitian tersebut adalah untuk membantu anak-anak dalam mengasah kemampuan motorik halus mereka; namun, penelitian ini menggunakan kolase tak terstruktur dengan serbuk gergaji berwarna sebagai pengganti kegiatan merangkai daun. Selain itu, penelitian yang berjudul "Efektivitas Peningkatan Keterampilan Motorik Halus pada Anak Usia Dini Melalui Media Kolase" dilakukan oleh Azizah et al., (2022). Persamaan antara kedua penelitian tersebut adalah penekanan pada peran kolase dalam pengembangan keterampilan motorik halus anak prasekolah. Metode kuantitatif yang didasarkan pada tinjauan pustaka digunakan dalam penelitian pertama, berbeda dengan penelitian kedua yang menggunakan serbuk gergaji berwarna sebagai pengganti sampah plastik. "Peningkatan Kemampuan Motorik Halus pada Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Bermain dengan Barang Bekas di TK Atika Thohir Falak" merupakan judul penelitian terbaru yang dilakukan oleh (Siahaan & Maemunah, 2021). Kedua penelitian tersebut menggunakan teknik penelitian kuantitatif, sedangkan penelitian pertama menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Kedua penelitian tersebut memiliki tujuan untuk membantu pengembangan keterampilan motorik halus pada awal masa bayi, tetapi ada dua perbedaan utama di antara keduanya. Kedua, meskipun penelitian pertama menggunakan berbagai media untuk membantu anak-anak mengasah kemampuan motorik halus mereka, penelitian kedua menggunakan lebih banyak teknik kolase bentuk bebas menggunakan serbuk gergaji berwarna.

KESIMPULAN

Setelah membandingkan kedua kelompok, kami menemukan bahwa kelompok eksperimen memperoleh skor rata-rata 14,07 pada post-test, sedangkan kelompok kontrol memperoleh skor 12,86. Signifikansi statistik dari perbedaan antara kedua kelompok memungkinkan kami untuk menerima H_a dan menolak H_o . Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan kegiatan kolase loose part di TK Islam Shabrina Padang berdampak pada perkembangan kemampuan motorik halus murid.

REFERENSI

- Annisa, A., Marlina, S., & Zulminiati, Z. (2019). Hubungan Persepsi Orang Tua Tentang Dampak Smartphone Terhadap Perkembangan Sosial Pada Anak Di Kelompok Bermain Gugus I Kecamatan Nanggalo Kota Padang. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 3(1), 59–66. <https://doi.org/10.33369/jip.4.1.59-66>
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Rineka Cipta.
- Ayuningrum, D. (2017). 2477-5576-1-Sm.2. *Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Kelompok b (5-6 Thn) Melalui Kolase Dengan Bahan Alam Di Tk Cordova Bojongsari Depok.*, 2(PSYCHO IDEA), 98–108.

- Azizah, A. N., Muslihin, H. Y., & Rahman, T. (2022). Efektifitas Peningkatan Motorik Halus Pada Anak Usia Dini Melalui Media Kolase. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 69–77. <http://ojs.uhnsugriwa.ac.id/index.php/PW>
- Destiana, D. (2018). KREASI KOLASE Find, Collect, and Fun Together. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 80–89.
- Hadiyati. (2018). Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus (Kolase) Anak TK Kelompok B Melalui Penerapan Metode Demonstrasi Dan Pemberian Tugas Dengan Media Kulit Telur. *Jurnal Literasiologi*, 1, 14–23. <http://www.nber.org/papers/w16019>
- Hidayat, N., Wiharno, S., & Nursiah, L. (2018). Pengaruh Kadar Serbuk Kayu Terhadap Sifat Fisik dan Mekanik Bio-Briquette Berbahan Dasar Serbuk Kayu dan Tepung Ubi Kayu. *Jurnal Teknologi Industri Pertanian*, 28(2), 113–122.
- Huda, H., Faeruz, R., & Hayati, M. (2019). Permainan Kolase Untuk Meningkatkan Motorik Halus Pada Kelompok a Tk Muslimat Nu Banjarmasin. *Journal of Early Childhood Education (JECE)*, 1(2), 1–8. <https://doi.org/10.15408/jece.v1i2.13278>
- Husnah, A., Sapri, & Lubis, R. (2018). Peningkatan Kreativitas Melalui Teknik Kolase Pada Anak Kelompok B Di TK . Islam Terpadu Insan Madani T.A 2017/2018. *Jurnal Raudhah*, 06(02).
- Maharani, C., & Zulminiati, Z. (2021). Implementasi Metode Steam Di Taman Kanak-kanak. *Jurnal Family Education*, 1(3), 1–10. <https://doi.org/10.24036/jfe.v1i3.12>
- Mayar, F., Ollyvia, G., Mahdaleni, Mudaris, M. D., & Wahyuni, S. S. (2024). *Mengasah Kreativitas Anak Usia Dini dari Bahan Loose Part*.
- Mayar, F., Wahyuni, D., Wardani, E. K., Hanifah, N., & Hariyati, S. B. (2021). *Pendidikan Anak Usia Dini kreativitas seni rupa menempel kolase mozaik, dan montase* (p. 37).
- Nurjanah, N. E. (2020). Pembelajaran Stem Berbasis Loose Parts Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Anak Dan Media Informasi PUD*, 1(1), 19–31.
- Rahmi. (2020). *Peningkatan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Menyusun Daun Di Taman Kanak-Kanak Amanah Kabupaten Padang Pariaman Taun Pelajaran 2019/2020*.
- Ridwan, A., Nurul, N. A., & Faniati, F. (2022). Analisis Penggunaan Media Loose Part untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun.

- Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(02), 105–118.
<https://doi.org/10.46963/mash.v5i02.562>
- Setianingsih, A., & Handayani, I. N. (2022). Implementasi Media Loose Parts untuk Mengembangkan Aspek Motorik Halus Anak Usia Dini. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 5(1), 77–86. <https://doi.org/10.31004/aulad.v5i1.301>
- Siahaan, L. H., & Maemunah. (2021). Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Bermain dengan Media Barang Bekas di TK Atika Thohir Falak. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 6958–6962.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan)* (Apri Nurya). Alfabeta.
- Suryana, D. (2021). *Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Praktik Pembelajaran*. Kencana.
- Yeni, S. (2020). Teknik Pembelajaran Kolase Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Dan Kognitif Anak Usia Dini (Studi di Kelompok B Paud). *Al-Bahtsu: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 5(1), 12–125.
<https://core.ac.uk/download/pdf/327263919.pdf>